

DIREKSI

XA-00000

64.026

22.770/i/sel

PRES. DIREKTOR BPU-PPH GULA

Djl. Insa Bandung no. 29

Djakarta.-

2 OKT. 1964

RANGKAP KEDUA

Semboro 17 September - 64

KUNHJUNGAN SURVEY TEAM DEPERDATAM/PPH GULA.

Dalam rangka pembangunan sebuah pabrik kertas pada tgl.5/9 hingga tgl.-10/9-64 telah datang di Semboro sebuah team survey dari Deperdatam dan PPH Gula yang terdiri dari:

- Sdr. S. Nasution dari PPH Gula
- Sdri. Filma Djamaludin -"-
- " Dra Koenhartini dari Deperdatam
- " Ir. Soewardi

Setelah dikumpulkan angka2 serta peninjauan rentjana semula (lihat srt kami no.64.000 tgl.9/5-64 pada Direktorat Pembangunan dengan tindasan pada BPU-PPH Djakarta), maka pada tgl.8/9 bersama penasehat Insp.VIII dan IX dan team yang mengundjungi Djatiroto diadakan pemitjaraan tentang kemungkinan pendirian pabrik kertas di Semboro. Mengenai bahan baku, jaitu ampas, djika diperhitungkan M.A.H. ketel hanja untuk 50% mempergunakan residu branders maka tersedia:  $\frac{3000 \times 1000 \times 30 \times 50}{100 \times 100} =$

450.000 Kw. ampas.

Kalau kita giling 3000 HA dengan 1000 Kw/ha, dengan angka 30% untuk ampas % tebu.

Untuk pemanasan ketel waktu pertjobaan, pe-njelesaian giling dan pemakaian loko dalam satu tahun diperlukan 125.000 Kw, maka untuk pabrik kertas masih tersedia 325.000 Kw. ampas. Bila kapasitas pabrik kertas adalah 50 ton /24 djam, maka diperlukan  $\frac{100 \text{ ton ampas} / 24 \text{ djam}}{325000} = 325 \text{ hari}$ .

Soal residu untuk 3 ketel M.A.H. dan 1 ketel Borsig dapat kita gambarkan dengan demikian:

Tiap 24 djam dibutuhkan 4 x 36 ton = 144 ton.

Dengan 50% pemakaian residu tiap 24 djam diperlukan 72 ton.

Tempat penimbunan sekarang adalah sebesar : 5000 ton, sehingga kalau kita mulai giling persediaan akan habis dalam ± 70 hari. Kalau kita giling

150 hari berarti bahwa sedjak permulaan giling kita harus angkut  $\frac{5760}{150} = 38 \text{ ton}$ .

Hal ini dapat diselenggarakan oleh suatu pengangkutan swasta dan pengangkutan dengan D.K.A.

Keperluan air, bila pabrik berkapasitas 50 ton, adalah: 500 L/Kg kertas djadi 25000 ton/24 djam atau 290 L/detik.

Soal ini telah dibitjarakan dengan Djaw. Irigatie di Lumadjang, dan atas permintaan kami setjara lisan dapat disanggupi kebutuhan sebanyak 500 L/detik.

Antara lain yang kami ke-aukakan pada Djaw. Irigatie adalah bahwa debit diberikan pada Gunung Sari dengan kapasitas yang sama, sebenarnya tidak dipergunakan lagi oleh PG. Gunung Sari, sedangkan letaknya Gunung Sari untuk mendirikan suatu pabrik kertas tidak begitu menarik bagi survey team.

Tetapi hal jg perlu mendapat perhatian, adalah bahwa pembuangan air bekas pabrik kertas harus disalurkan ke suatu saluran yang tidak dipakai lagi untuk irigatie sesuai dengan pembuangan blotong dari pabrik Semboro.

Soal tenaga kerdja tidak akan mengalami kesulitan, melihat lamaran2 tenaga S.T., serta sisa2 tenaga dari Gunung Sari dan Bedadung.

Maka sekali lagi kami harap, setelah beberapa team meninjau kemungkinan pendirian pabrik kertas, agar supaya team kombinasi Deperdatam di PPH berhasil merealisier pembangunan satu pabrik kertas untuk PG Semboro dan masyarakat sekitarnya.-

Tindakan:

1. Dir. Produksi di Djakarta.
2. " Pembangunan
3. Insp. Daerah VIII Sba.

Wr/ Sk.



R. SAHADI



07  
DIREKSI

XF-00000

Kepada : DIR.PRODUKSI BPU.PPN GULA  
Djl. Sikatan 1

Surabaja

- K I L A T -

Semboro, 2 Djanuari - 19 64.

Nr. 65.000 hal -

PENDJUALAN GULA PENJELSAIAN (AFWERKSUIKER).

Memo Koord.Dir.Prod. no.111/TML/64 tg. 31/12-64

Dengan ini kami beritahukan bahwa dari sedjumlah afwerksuiker sbb.:

MS = 1500 krg. a 101,05 kg dg. kadar kristal 86,87 %

AS = 380 " " " 88,59 %

mengingat kesukaran2 teknis pada pengolahan kembali dalam kampanye yang akan datang, maka sedjumlah

MS = 1200 krg a 101,15 kg dan

AS = 380 " a 101,05 " dg kadar kristal tsb diatas,

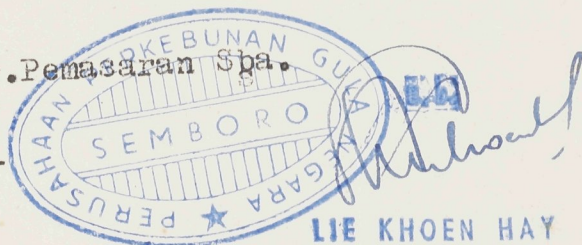
kami minta idzin untuk dapatnja didjual kepada peminat pembeli CV. Rukun Djaja Surabaja.

Harap maklum dan kami menunggu kabar segera.-

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
"SEMBORO"  
Pd.Direktur,

Tindakan:

- 1). BPU.PPN Gula Djatim Ur.Pemasaran Sba.
- 2). Insp. Daerah VIII Sba.



LIE KHOEN HAY  
Kepala Tanaman

Dkn/Sk.  
Dm



# B.P.U.-P.N. GULA

Tgl. 5 April 1966

## MEMO

Intern

Kepada : DIREKTUR UTAMA

Dari : Kepala Bagian Teknik.

Visie :

Parap :

No. 44/IV/32/66

HAL : MEMO DIR.UTAMA NO.88/I/M/66 tgl.2-4-1966.

- 1) PERBAIKAN KETELUAP No.9, PG.PANDJIE.
- 2) PERBAIKAN KETELUAP M.A.N. PG.SEMBORO  
3 BUAH.

1) Pada achir giling 1965 tiba2 diconstatir bahwa pipa2 air keteluap No.9 sudah sangat tipis dan harus segera diganti. Persewaan di Pg.Pandjje tidak ada dan oleh BPU baru dapat direalisasikan pengimportnja bulan Februari 1966. Pada dewasa ini Pg.Pandjje sedang usaha membeli pipa2 lokal dan dibantu oleh DPKK dan menurut keterangan SA Tehnik Daerah VIII hal tsb. dapat diatasi. Untuk hal tsb. diperlukan beaja sebesar + Rp.200.- djuta. Menurut SA Tehnik tsb. di Pg.Madukismo mungkin ada dan akan ia tindjau. Seandainya ketel uap tsb. tidak dapat diselesaikan maka keteluap MAN jang baru, dapat mentjukupi kebutuhan uap Pg.Pandjje maka soal ketel No.9 tidak membahajakan giling tahun 1966.

- 2) Mengenai perbaikan (sebetulnja kesalahan Pg.Semboro sendiri) tidak menemui kesulitan.

Hal ini telah ditegaskan oleh SA Tehnik VII dan DPKK. Sdr.Andaria pun telah mengadakan penindjauan dengan hatsil tidak membahajakan giling.

(Ir. Ian Gwan An)  
Kepala Bagian Teknik

PA/BT.

70/Bida/M/66.







LAPORAN PERUSAHAAN P.G. "SEMBORO"

I. PRODUKSI.

Sehubungan dengan kedatangan Team Pengamanan Produksi Gula Pusat, dengan ini kami dari dekat menjampai hasil2 yang ditjapai oleh P.G. "Sembo" pada 5 tahun terakhir.

Tahun tiling (x)	Djumlah HA ja. digiling	Lamanja hari giling	Djumlah Kw. gula jg. di hasilkan.	Prod. Kw. hab- lur per HA tanaman sen- diri.
1959	2.740	165	361.049	133,0
1960	3.144	180	363.916	118,4
1961	2.958	169	346.561	117,0
1962	859 (xx)	78	154.033	94,1
1963	2.668	118	230.266	85,1

(x) Termasuk tebu Djat. dan tebu Rakjat.

(xx) Masa giling terpaksa dihentikan berhubung ketel2 dinjatakan dipakar.

Dari angka2 teb. diatas ternjata bahwa sedjak tahun 1960 produksi dari tanaman sendiri menunjukkan angka menurun. Hal teb. disebabkan a.l. karena :

1. penjerahan tanah yang lambat (berhubung penanaman padi lambat), sehingga pembukaan tanah dan penanaman tebu mundur juga (me- lampaui bulan tanam yang optimal).
2. terpaksa harus menjewa tanah yang kurang tjoetjok bagi penanaman tebu.
3. tjurah hujan yang kurang dalam masa bulan Mei sd. Nopember.

II. KEAMANAN DI KEBUN TEBU.

Berhubung dengan keadaan social-ekonomi yang kurang baik di desa-desa, angka2 pertjurian menunjukkan tendens menaik, seperti terlihat pada angka2 berikut:

Tahun panen:	% pertjurian menurut rumus D.M.T.
1959	0,11 %
1960	0,52 %
1961	2,07 %
1962	6,92 %
1963	3,76 %

Dalam angka2 teb. belum diperhitungkan angka2 pertjurian selama penangan- kutan. Walaupun dalam masa giling kami mendapatkan bantuan angkauta Perin- tis dari Djember guna pengawasan tarikan tebu, namun tidak semua tarikan tebu dapat dikawal.

Kerusakan pada tanaman tebu di timbu- lkan a.l. oleh:

1. pengambilan daun tebu (dadook) untuk pembuatan welit (atap).
2. di dalam musim kemarau pengambilan putjuk tebu guna makanan terrak.
3. pengambilan tebu kering guna bahan bakar. Biasanja orang2 yang ti- dak bertanggung djawab dengan sengaja membat tanaman tebu 1/2 - 1 bulan sebelum penebangan dimulai. Pada saat penebangan, tebu yang su- dah kering diangkat sebagai kayu bakar.

Hal yang perlu kami kemukakan disini adalah soal pengambilan dadook guna pembuatan welit. Perlu diketahui bahwa daerah Djember merupakan daerah tembaku yang memerlukan banjak sekali atap guna pembuatan gudang2 (ompro- ngan). Atap yang termudah dan termurah didapat adalah atap yang terbuat dari daun tebu (dadook).

Berhubung mendjelang tahun 1962 pengambilan dadook setjara liar banjak sekali, maka dengan bantuan Tritunggal Kawed. Rambipudji telah disusun bersama tata-tertib pengambilan dadook untuk tanaman tebu di tanah2 per- cil kami. Mendjelang tahun 1963 permintaan welit dari P.P.N. Tembaku makip .....



meningkat, sehingga tata-tertib teb. - setelah diadakan feeling dengan Tritunggal setempat serta Desa2 dan setelah diadakan perobahan seperlunya - dan diberlakukan untuk seluruh areal perkebunan kami.

Walaupun pengambilan dadook telah ditertibkan, namun kerusakan pada tanaman tebu akibat orang2 masuk kekebun tebu, tetap banjak.

Memperingat bahwa pembuatan welit merupakan mata pencaharian yang berarti bagi rakyat desa dalam musim patjeklik, dengan bantuan Tritunggal setempat kami usahakan djalan keluar yang sebaik-baiknya dalam masalah pengambilan dadook.

././ Bersama ini kami sampaikan pula tata-tertib "Pengamanan tanaman tebu/ Bidang pengambilan dadook".

### III. ORGANISASI BAGIAN TANAMAN.

Secuai dengan usjawarah di Treter dengan Team Pengamanan Produksi Gula, maka di P.G. Semboro telah disusun organisasi Pengamanan Produksi Gula. Khusus dari bagian tanaman dalam organisasi teb. terdapat:

- a. Direktur pabrik - selaku Komandan Pengamanan Produksi Gula.
- b. 1 Kepala Tanaman (C.A) - selaku Wk. Komandan Pengamanan Prod. Gula.
- c. 2 Sinder Kebun Kepala (H.T.O) yang duduk dalam seksi Pengamanan Tanaman Tebu.
- d. 1 Sinder Kebun Kepala (H.T.O) dalam Seksi Pengangkutan tebu yang mengatur djalannya penebangan.
- e. 1 Chef Remise dalam Seksi Pengangkutan tebu yang bertanggung djawab atas loko2 dan lori2.

### IV. PENGANGKUTAN.

Pengangkutan tebu di P.G. Semboro diatur oleh Chef Remise yang bekerja erat dengan H.T. Bag. Umum yang mengatur penebangan. Dengan berpedoman pada kapasitas pabrik sebesar l.k. 22.000 Kw/24 djam, maka tiap hari kami harus memasukkan paling sedikit djumlah tebu tersebut.

Pemasukan tebu diatur dalam tarikan pagi dan tarikan sore. Tarikan pagi harus masuk paling lambat djam 12,00 dan tarikan sore djam 20,00. Banjaknja tebu yang masuk pada pagi dan sore hari hampir sama.

Systeem yang kami anut adalah systeem laahan (Tebu ditebang dan peginja baru dianakut). Tjara bekerja ini terpaksa kami anut berhubung dengan posisi lori dan loko kami. Setapak demi setapak kami akan usahakan memasukkan tebu segar. Perluasan loko dan terutama lori-park kami merupakan hal yang mutlak. Dalam hubungan ini kami terbentur pada kesulitan untuk mendapatkan alat2 dan bahan2 guna pembuatan lori.

### V. P A B R I K.

Dalam tahun campagne 1962 P.G. Semboro dihadapkan kepada kesulitan, bahwa saenja sebagian dari ketel2 yang djatahkan tidak dapat di pakainya. Sehingga sebagian dari tanaman tebu tidak dapat di giling sendiri. Dalam tahun berikutnya telah diadakan penggantian ketel2 dari ex P.G. Kunir dan penambahan 1 ketel baru.

Sedangkan dalam inter campagne 1963 ini diusahakan pemasangan 3 ketel baru pembuatan dari Djerman.

Bergandengan kesulitan2 teknik sebagai tjontoh dga mundurnja pengiriman barang2 tadi sampai 1 bulan lebih, maka ketel2 baru ini tidak mungkin dapat di pakainya tepat pada waktunya.

Dengan bantuan dari D.P.K.K. (singkatan dari Djawatan Pengawas Keselamatan Kerja) Pusat dan Daerah setelah diadakan penelitian kembali terhadap ketel2 yang pada tahun j.l. di pakainya maka tahun ini, campagne 1964 dapatlah P.G. Semboro bekerja dengan ketel yang masih ada.

Sehingga dengan demikian, tidak ada kekhawatiran lagi untuk diundur gilingnja, yang mana akibatnja nantinja tidak sedikit kerugian2 yang di derita oleh P.G. Semboro.-

Semboro, 9 April 1964,

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
"SEMBORO"



Semboro, 25 Maret - 1964  
Tanggul, PNKA/Djatia.

No. : AX-INSIP/64.058.

Kepada Jth.

TUAN

Dengan hormat,

PENGAMANAN TANAMAN TEBU/BIDANG PENGAMBILAN DADOK:

Bertempat di P.G. Semboro, pada tanggal 17 Maret 1964 telah dilaksanakan musjawarah bersama untuk membahas persoalan penertiban pengambilan dadook untuk pembuatan welit guna perkebunan2 tembakau.

Pada pertemuan tersebut hadir: Wakil2 dari Wedono Tanggul, Puger Rambipudji dan Wuluhan, Kepala2 Polisi Distrik dari Kawedanan2 tab., Tritunggal/Wk. Tritunggal dari Ketjamatan2: Tanggul, Kentjong, Guukmas Puger, Umbulsari, Balung dan Rambipudji, Kepala Urusan Produksi dari P.P.T.N. Besuki V dan VI dan wakil2 dari P.G. Semboro.

Dalam musjawarah tab. diatas telah diambil suatu keputusan bersama seperti yang tertjantung pada surat edaran terlampir.

Perlu kami tambahkan bahwa keputusan2 mengenai penertiban pengambilan dadook ini berlaku mulai tgl. 25 Maret 1964.

Kami harapkan bantuan Tuan2 sepenuhnya agar supaya ketentuan2 penertiban pengambilan dadook/welit tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan sebaik-baiknya, untuk mana kami menghaturkan terima kasih.

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
"SEMBORO"  
Pds. Direktur,

Dikirim kepada Jth.:

1. Tjatur tunggal Tk. II Djember
2. Komando Daerah Militer Djember
3. Djapen Kab. Djember.
4. Wedono Puger, Tanggul, Rambipudji Wuluhan.
5. Kepala Polisi Distrik Puger, Tanggul, Rambipudji, Wuluhan.
6. Asst. Wedono dlm areal persewaan Pg. Semboro.
7. Kepala2 Polisi Sektor dalam areal Pg. Semboro.
8. Puterpra/Buterpra dlm areal persewaan Pg. Semboro.
9. Djapen2 dlm areal Persewaan Pg. Semboro.
10. Kepala2 Desa didalam dan sekitar areal Persewaan Pg. Semboro.

ttd.-

(R. S A H A D I)

Tindakan Untuk:

P.P.T.N. Besuki V dan VI.

LKH/S<sub>2</sub>.



## PENGAMANAN TANAMAN TEBU/BIDANG PENGAMBILAN DADUK.

### I. MAKSUD.

1. Maksud dari penertiban pengambilan daduk ini, guna usaha mengurangi kerusakan/pentjurian tebu, jang pada hakekatnja akan mengurangi produksi gula.
2. Memberikan kesempatan kepada rakyat sekitarnja untuk mendapatkan mata pentjaharian setjara tarpimpin.
3. Memenuhi kebutuhan P.P.N. Tembakau/Usaha Swasta Tembakau akan welit.

### II. TEKNIK PELAKSANAAN.

1. P.P.N. Tembakau/Usaha Swasta Tembakau dalam hal membutuhkan welit, h a r u s pemesanannja disalurkan melalui P.G. Semboro.
2. Setelah menerima pesanan welit, P.G. Semboro meneruskan pesanan itu kepada Kepala2 Desa jang bersangkutan, dengan djatah jang disesuaikan atas dasar areaal tanaman tebu jang ada.
3. Kepala Desa mengatur pengambilan daduk, pembuatan dan pengumpulan welit, menurut petunjuk2 jang diberikan oleh P.G. Semboro.
4. Kepala2 Desa hanja diperbolehkan melajani pesanan welit jang melalui P.G. Semboro.
5. Hasil pengumpulan welit harus diberitahukan oleh kepala Desa kepada P.G. Semboro.
6. Untuk lebih terdjaninnja penertiban pengambilan daduk dalam kebun tebu, O.P.R. supaja diikut sertakan dalam tugas pengawasannja.
7. Pengambil daduk harus membawa tanda pengenal jang diberikan oleh Kepala Desa, dengan bentuk jang telah ditentukan oleh P.G. Semboro (seperti tjontoh).
8. Untuk memudahkan pengawasannja, pengambil2 daduk harus diatur menurut kelompok2 jang diketuai oleh seorang Kepala Kelompok, jang di-tunjuk oleh Kepala Desa jang bersangkutan.
9. Kepala Kelompok harus ikut bertanggung djawab akan keselamatan kebun tebu itu.

### III. PENGANGKUTAN.

1. Alat2 pengangkutan welit disediakan oleh P.P.N. Tembakau/Usaha Swasta Tembakau, dengan diberi tanda pengenal/Surat Keterangan.
2. Welit disediakan di tempat2 tertentu jang dapat ditjapai oleh kendaraan tuck.

### IV. KEUANGAN.

1. Harga welit : Rp.2,00 (dua Rupiah) tiap lembar, dengan ketentuan ditambah Rp.1,00 (satu Rupiah) tiap lembar jang digunakan untuk :  
Kas O.P.R. 25%.  
Lembaga Sosial Desa 25 %  
Pembangunan Desa 25 % dan  
Desa (kerawat jbs.) 25 %
2. Welit harus memenuhi syarat sebagai berikut :
  - a. Dibuat dengan kupingan daun tebu.
  - b. Pandjangnja welit harus 1,50 Mtr,
  - c. Daduk harus disusun sedjadjar.
  - d. Dipergunakan gapitan bambu jang pada setiap 10 cm harus diikat.
  - e. Tiap welit berisi 60 lembar daun tebu.



3. Tanda pengenal tersebut pada bab II fatsal 7 dibebankan kepada pengambil daduk dengan harga Rp.25,00 (duapuluh lima Rupiah) tiap lembar untuk tiap orang yang berlaku untuk selama satu bulan, dan keuangannya digunakan untuk menambah kas O.P.R.
4. Penjaluran dan penggunaan keuangan welit, baik oleh P.G.Semboro maupun oleh Kepala Desa, harus dibukukan sebagaimana nestinja yang setiap waktu dapat dikontrol oleh Tri Tunggal yang bersangkutan.

V. PERATURAN TAMBAHAN.

1. Pengambil daduk dilarang:

- Membawa alat2 yang mudah/dapat menimbulkan bahaya kebakaran (mis.: korek api, merokok dll).
- Membawa arit atau alat2 tajam lainnya kedalam kebun.
- Mengambil tebu yang sebagian masih hidjau.
- Merusak tanaman tebu untuk membuka djalan.
- Mengambil tebu, momol, dsb.nja dari kebun tebu.
- Mengambil/memakan tebu.
- Mengambil daduk ditempat lain dari pada yang tersebut dalam kartu idzin.
- Melanggar peraturan2 lain yang berlaku setempat.

2. Waktu mentjari daduk antara djan 06.00 - 17.00; tidak diperkenankan diluar waktu tersebut.
3. Tanda pengenal pengambil daduk tidak boleh dipindah-tangankan atau dipindjankan ataupun didjual belikan.
4. Setiap pelanggaran akan berakibat ditjabutnja kartu idzin untuk bulan2 yang berlaku. Untuk pelanggaran yang bersifat merusak tanaman tebu akan diserahkan kepada yang berwadajib.
5. Pemegang kartu idzin yang tidak dapat menunjukkan kartunya sewaktu berada dikebun akan dikeluarkan dari tempat tersebut dan diambil tindakan seperlunya.
6. Pemegang kartu idzin harus mematuhi segala peraturan2 dan petundjuk2 dari petugas2 Perusahaan dan petugas2 keamanan lainnja. Bila perlu setiap saat harus bersedia untuk mendjalani pemeriksaan oleh petugas2 tersebut.
7. Penertiban pengambilan daduk ini mulai berlaku sedjak dikeluarkannya.
8. Bila terdjadi persoalan yang pelik dan prinsipial, maka persoalan itu diteruskan kepada Tri Tunggal untuk mengusutnja lebih lanjut.-

Semboro, 24 Maret - 1964.

PERUSAHAAN PERKEBUNGAN GULA NEGARA  
" SEMBORO "  
Pd. Direktur,

( R. S. A. D. I. ) -



judang gula  
lempak tites

1) per darangan : banyuwangi  
perumpangin hand gula  
er tites jati

2) Dng bertuan tiler  
dptnya dipaten tilit  
lowen dpt knd sml  
saling selubuk areal  
sem dper malukan Sembung dpt men bente areal  
Dukirato. thx 400 Hha.

cup sudang	190 000	
torati	220 000	
	<hr/>	
	40 000	→ <u>Aten</u>

10000 ton tites

cup 9000 "